Jurnal Graha Nusantara
Multi Disiplin Penelitian
https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN



PENGARUH IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS GURU DALAM MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR T.P 2025/2026

Airin Aulia Siregar[1], Dewi Sartika[2], Aryani Hasugian[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

Email : [1] airinauliasiregar@gmail.com
[2] dewisartika091978@gmail.com [3] aryanihasugian5@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of Deep Learning implementation within the Independent Curriculum on teacher teaching quality at SMA Negeri 1 Angkola Timur in the 2025/2026 academic year. A mixed-methods design was employed by integrating quantitative and qualitative approaches. The sample consisted of 34 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires, observation, documentation, and interviews. Quantitative data were analyzed using Pearson Product Moment correlation and t-test, while qualitative data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the mean score of Deep Learning implementation was 64.35, with a total score of 2,188, while the mean score of teacher teaching quality was 66.44, with a total score of 2,259. The Pearson correlation coefficient was 0.777, indicating a strong relationship. This value exceeded the r-table value of 0.339. The t-test produced a calculated value of 6.99, exceeding the t-table value of 2.037 at the 5% significance level with 32 degrees of freedom. Therefore, the research hypothesis was accepted. Qualitative findings indicate that Deep Learning was implemented through group discussions, case studies, real-life contextualization, reflection, and digital learning media. These practices were associated with improvements in lesson planning, instructional strategy selection, classroom management, media utilization, and teacher reflection. The implementation was nevertheless constrained by limited instructional time, the lack of sustained specialized training, administrative workload, differences in teacher understanding, and technical limitations.

Keywords: *Deep Learning, Kurikulum Merdeka, Kualitas Guru, Korelasi.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka terhadap kualitas guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode *mixed methods* dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel berjumlah 34 responden yang dipilih secara *purposive sampling*, terdiri atas pihak sekolah dan peserta didik yang terlibat dalam proses implementasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis kuantitatif menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji t, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor implementasi *Deep Learning* sebesar 64,35 dengan skor total 2.188, sedangkan rata-rata kualitas guru dalam mengajar sebesar 66,44 dengan skor total 2.259. Koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,777 berada pada kategori kuat. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,339. Pengujian signifikansi menghasilkan t hitung sebesar 6,99, sedangkan t tabel pada taraf 5% dengan derajat kebebasan 32 sebesar 2,037. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Temuan kualitatif memperlihatkan bahwa penerapan *Deep Learning* dilakukan melalui diskusi kelompok, studi kasus, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, refleksi, serta pemanfaatan media digital. Penerapan tersebut berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memilih strategi, mengelola kelas, menggunakan media, dan melakukan refleksi. Implementasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, pelatihan khusus yang belum berkelanjutan, beban administrasi, perbedaan pemahaman guru, serta kendala sarana dan jaringan.

Kata Kunci: *Deep Learning, Independent Curriculum, Teacher Quality, Correlation.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka membawa perubahan pada cara pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Orientasi pembelajaran bergeser dari dominasi penyampaian materi menuju pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dalam kerangka tersebut, pendekatan *Deep Learning* diposisikan sebagai pendekatan pedagogis yang mendorong peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam penelitian ini, istilah *Deep Learning* tidak merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran *mindful, meaningful, dan joyful.*

Keberhasilan pendekatan tersebut sangat berkaitan dengan kapasitas guru. Guru bukan hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga perlu mampu merencanakan pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, mengelola kelas, menggunakan media, serta melakukan evaluasi dan refleksi. Karena itu, penerapan *Deep Learning* berpotensi menjadi salah satu sarana penguatan kompetensi pedagogis dan profesional guru. Pada saat yang sama, penelitian sebelumnya yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan pedagogis guru, terutama ketika disertai pelatihan dan pendampingan.

SMA Negeri 1 Angkola Timur menjadi konteks yang penting untuk dikaji karena penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut berlangsung dalam kondisi peserta didik yang beragam dan masih menghadapi tantangan terkait kesiapan guru, pelatihan, beban administrasi, waktu pembelajaran, serta sarana pendukung. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama: bagaimana implementasi *Deep Learning* berlangsung, apakah implementasinya berpengaruh terhadap kualitas guru dalam mengajar, dan faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan penguasaan kompetensi, penguatan karakter, serta keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan.

2. *Deep Learning* dalam Pembelajaran

Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterkaitan materi dengan pengetahuan sebelumnya, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, refleksi, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik. (Prihantoro et al., 2025).

Deep Learning berkaitan dengan prinsip ***meaningful, mindful, and joyful***

***learning* (MMJL)** yang menempatkan pembelajaran sebagai proses yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Implementasinya dapat dilakukan melalui diskusi, studi kasus, pertanyaan pemantik, pemecahan masalah, penggunaan media pembelajaran, dan refleksi. Penerapan pendekatan tersebut menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. (Rosiyati et al., 2025; Trimurtini et al., 2025)

3. Kualitas Guru dalam Mengajar

Kualitas guru dalam mengajar merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, kualitas guru mencakup kompetensi **pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan efektivitas pembelajaran**. Guru yang berkualitas mampu mengelola pembelajaran secara aktif dan interaktif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang baik, serta melakukan evaluasi secara objektif dan berkelanjutan (Eryanto & Prasetyono, 2025).

4. Hubungan *Deep Learning* dengan Kualitas Guru

Implementasi *Deep Learning* menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Tuntutan tersebut mendorong guru meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional dalam merancang strategi, menggunakan media, mengelola kelas, serta mengevaluasi pembelajaran. Penerapan *Deep Learning* mendorong guru mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. (Rosidin et al. 2025).

Dengan demikian, secara teoritis implementasi Deep Learning memiliki keterkaitan dengan peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini, **implementasi *Deep Learning* sebagai variabel X** meliputi pembelajaran bermakna, keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran reflektif, kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, serta strategi pembelajaran inovatif. Sementara itu, **kualitas guru sebagai variabel Y** diukur melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan efektivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain *mixed methods* dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan dan signifikansi pengaruh antara implementasi *Deep Learning* sebagai variabel X dan kualitas guru dalam mengajar sebagai variabel Y. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperjelas proses implementasi serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan.(Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Sampel kualitatif melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, serta peserta didik. Untuk pengumpulan data kuantitatif digunakan 34 responden, termasuk 30 siswa yang mewakili kelas X dan XI.

Instrumen penelitian terdiri atas angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Angket menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Indikator kualitas guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan efektivitas pembelajaran. Berikut tabel sakal Likert sebagai berikut.

Tabel. 3.1 Skala Penilaian Angket

No.	Kategori Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono(2019). Data kuantitatif ditabulasi dan dianalisis dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Signifikansi hubungan diuji menggunakan uji t pada taraf 5% dengan derajat kebebasan n−2. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Deskripsi Data Kuantitatif

Variabel	N	Total Skor	Rata-rata
Implementasi *Deep Learning* (X)	34	2.188	64,35
Kualitas Guru Mengajar (Y)	34	2.259	66,44

Hasil pengolahan angket menunjukkan bahwa variabel implementasi *Deep Learning* memperoleh skor tertinggi 75 dan terendah 45, dengan total 2.188 dan rata-rata 64,35. Variabel kualitas guru memperoleh skor tertinggi 75 dan terendah 45, dengan total 2.259 dan rata-rata 66,44.

X, jawaban responden didominasi kategori Setuju sebesar 50,20% dan Sangat Setuju sebesar 40,20%. Pada variabel Y, kategori Sangat Setuju mencapai 49,61% dan Setuju 43,92%. Pola jawaban tersebut menunjukkan kecenderungan penilaian yang positif terhadap penerapan *Deep Learning* maupun kualitas guru dalam mengajar.

3.2 Uji Hubungan dan Hipotesis

Perhitungan *Pearson Product Moment* menghasilkan koefisien korelasi r = 0,777. Berdasarkan pedoman interpretasi yang digunakan dalam skripsi, nilai tersebut berada pada rentang 0,60–0,799 sehingga termasuk kategori kuat. Nilai r hitung juga lebih besar daripada r tabel, yaitu 0,777 > 0,339. (Sugiyono, 2023).

Uji t menghasilkan t hitung sebesar 6,99. Dengan n = 34, derajat kebebasan sebesar 32 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh t tabel sebesar 2,037. Karena 6,99 > 2,037, hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara implementasi *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka dan kualitas guru dalam mengajar.

3.3 Temuan Kualitatif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *Deep Learning* telah diterapkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan refleksi, serta penggunaan media digital dan video. Guru mengawali pembelajaran dengan pertanyaan pemantik untuk membangun rasa ingin tahu, kemudian menghubungkan konsep dengan situasi yang dekat dengan pengalaman peserta

didik. Pola tersebut memperlihatkan penerapan unsur meaningful, mindful, dan joyful learning.

Dari sisi kualitas guru, informan menggambarkan adanya perubahan pada kemampuan merancang pembelajaran secara lebih terstruktur, memilih metode yang lebih bervariasi, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, melakukan refleksi, dan meningkatkan kepercayaan diri. Kepala sekolah juga menilai bahwa guru yang menerapkan pendekatan tersebut cenderung lebih terarah dan memberikan lebih banyak ruang bagi keterlibatan siswa.

Faktor pendukung yang muncul meliputi dukungan kepala sekolah, komitmen guru, ketersediaan modul ajar, sarana berupa LCD dan internet, keaktifan siswa, serta supervisi akademik. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, belum optimalnya pelatihan khusus *Deep Learning*, beban administrasi guru, belum meratanya pemahaman guru, sebagian siswa yang masih pasif, serta gangguan jaringan dan perangkat presentasi.

Temua kuantitatif memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara implementasi *Deep Learning* dan kualitas guru dalam mengajar. Koefisien sebesar 0,777 menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak searah: ketika penerapan pembelajaran mendalam dinilai semakin baik, kualitas guru juga cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi. Hasil uji t memperkuat temuan tersebut karena nilai t hitung melampaui t tabel pada taraf signifikansi 5%.

Temuan ini dapat dipahami dari karakteristik *Deep Learning* yang menuntut guru melakukan perubahan pada proses pembelajaran. Guru tidak cukup hanya menyampaikan isi materi, tetapi harus merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi persoalan, berdiskusi, menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, dan melakukan refleksi. Tuntutan tersebut secara langsung memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogis dan profesional. Uraian teori dalam skripsi juga menempatkan guru sebagai fasilitator yang merancang aktivitas belajar agar siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif.

Temuan kualitatif memperkuat hasil statistik. Peserta didik menggambarkan bahwa penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat materi lebih mudah dipahami, sementara diskusi dan media video memberi variasi dalam proses pembelajaran. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya bebas dari kendala teknis. Gangguan jaringan, kerusakan LCD, keterbatasan waktu, dan perbedaan kesiapan siswa dapat mengurangi konsistensi penerapan.

Dengan demikian, pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini sebaiknya dipahami dalam konteks implementasi di sekolah yang diteliti. Hasilnya tidak berarti bahwa *Deep Learning* merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas guru. Kualitas mengajar juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, motivasi, kepemimpinan sekolah, fasilitas, dan kesempatan pengembangan profesional. Karena itu, keberlanjutan pelatihan dan pendampingan menjadi penting agar penerapan *Deep Learning* tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berkembang menjadi praktik pembelajaran yang konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Timur telah berjalan dengan baik dan memperoleh penilaian positif. Rata-rata skor implementasi *Deep Learning* adalah 64,35, sedangkan kualitas guru dalam mengajar memperoleh rata-rata 66,44. Secara statistik, terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel dengan koefisien korelasi 0,777. Hasil uji t sebesar 6,99 yang lebih besar daripada 2,037 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Secara kualitatif, penerapan *Deep Learning* terlihat melalui pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, konteks kehidupan nyata, refleksi, dan media digital. Pendekatan tersebut berkaitan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menggunakan strategi yang beragam, mengelola kelas, dan melakukan refleksi. Meskipun demikian, sekolah masih perlu mengatasi keterbatasan waktu, pelatihan khusus, beban administrasi, kesenjangan pemahaman guru, dan persoalan sarana teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Arti, Y., Natadiwijaya, I. F., Anjarsari, P., & Prasetyo, Z. K., 2025. *Optimalisasi kompetensi guru melalui pendekatan Deep Learning berbasis teori beban kognitif*. Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10*(2), 42–52.

Asyauqiya, A. W. H., & Roifah, Z., 2025. *Peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik berbasis Deep Learning*. Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6(1), 115–123.

Bachtiar, B., Zuhairi, A., Puspitasari, M., & Sylvia, S., 2025. *Deep Learning approach in English language teaching: Does it matter a lot?* BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,* 7(2), 1–16.

Cahyana dan Agustin, M., 2024. *Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 844–851.

Daryanto dan Kalono, H., 2021. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Desinta, D., Isnawati, E., Sinurat, Y., Sinaga, M. F., Warman, A. T., Padang, B. H., & Jamaludin, J., 2025. *Kompetensi pedagogik guru PPKn terhadap capaian pembelajaran pada aspek keterampilan siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 9841–9844.

Dewey, J., 1916. *Democracy and education*. New York: Macmillan.

Eryanto, D., dan Prasetyono, H., 2025. *Efektivitas pembelajaran mendalam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikampek Selatan I*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 16(2), 113–122.

Freire, P., 2000. *Pedagogy of the oppressed (30th anniversary ed.)*. New York: Continuum. Irwan, I., dan Kamarudin, K., 2021. *Implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn*. Jurnal Basicedu*,* 5(4), 1988–1995.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022a. *Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada*

Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022b. *Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Larasati, V., dan Gafur, A., 2018. *Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15*(1), 45–51.

Latifah, N., Torop, F. S. D., dan Oktafenti, Y., 2025. *Implementasi Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1), 58–65.

Lickona, T., 2018. *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Touchstone Books.

Manalu, A., Silaban, W., Rajagukguk, T. P., dan Purba, I. D., 2025. *Penguatan pemahaman awal guru tentang pendekatan Deep Learning*. AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 273–277.

Miller, J. P., 2007. *The holistic curriculum (2nd ed.)*. Toronto: University of Toronto Press. Prihantoro, P., Prayitno, H. J., Indri, I., dan Kusumaningtyas, D. A., 2025. *Deep Learning*: *Policies, concepts, and implementation in senior high schools in Indonesia*. Journal of Deep Learning, 1(1), 11–24.

Purba, M. P., 2023. *Kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(2), 42–50.

Putri, R. A., dan Iswan, I., 2023. *Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka: Konsep, implementasi, dan tantangan bagi guru*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(2), 145–156.

Rahmadani, A. R., dan Rumini., 2025. *Applying a Deep Learning pedagogical model in physical education, sports, and health learning*. Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 17(1), 16–28.

Republik Indonesia., 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dan 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rosidin, R., Satria, B. R., Rizqiana Safitri, A., Ichwanul Muttaqin, M., dan Putra Firmansyah, A. A., 2025. *Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning di SMA NU 03 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2025/2026*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Dimastika, 4(1), 79–88.

Rosidin, R., Satria, E., dan Muttaqin, M., 2025. *Implementasi Deep Learning dalam meningkatkan kompetensi guru pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 5(1), 80–88.

Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A., Sholihah, U., dan Musrikah., 2025. *Pendekatan Deep Learning*

dalam Kurikulum Merdeka. Al-Irsyad Journal of Mathematics Education, 4(2), 131–143.

Rycka, R., Utama, I. N., dan Miharja, W., 2022. *Kompetensi pedagogik guru PPKn dalam implementasi Kurikulum 2013 tingkat SMA di Kabupaten Kubu Raya*. Character and Civic: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter, 5(2), 112–120.

Srikandi Yudistira, Umi Iriani, Chelsi Hestivik, dan Tuti Andriani., 2025. *Dampak pelatihan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di kelas*. Alacrity: Journal of Education, 5(2), 922–931.

Sugiyono., 2022. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R., 2012. *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2012. *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tomlinson, C. A., 2014. *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.

Trilling, B., dan Fadel, C., 2009. *21st century skills*. San Francisco: Jossey-Bass.

Trimurtini, T., Mulyani, P. K., Nugraheni, N., Sari, E. F., Hilman, N. S. N., Hariyanti, T., Husna, R. A., dan Azzahra, A. A., 2025. *Pemberdayaan guru SD Gugus Muh Syafe'i melalui meaningful, mindful, and joyful learning (MMJL) dan personalized counseling approaches untuk meningkatkan implementasi Deep Learning*. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 9(3), 905–912.

UIN Sunan Kalijaga., 2019. K*emampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(2), 158–170.